

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada saat wanita menghadiri acara formal maupun informal, orientasi pasar menunjukkan bahwa produk fesyen dapat diartikan sebagai gaya berbusana yang populer dan diadaptasi oleh suatu budaya (Siti Sarah, 2020). Mulai dari gaya berpakaian seseorang dalam keseharian ataupun ketika menghadiri acara tertentu. Hal ini akan berfokus pada gaya berpakaian yang kini dapat diartikan sebagai gaya hidup seseorang yang ditunjukkan bagaimana mereka memakai baju, aksesoris sepatu, tas, hingga tatanan model rambut dan make up yang digunakannya.

Aspek produk fesyen desain semakin menyentuh kehidupan sehari-hari wanita dewasa. Perupa menggunakan segmentasi produk desain tekstil yang perupa tujuhan untuk wanita dewasa awal usia 18-40 (dewasa awal). Karakteristik perkembangan sosial masa dewasa, pandangan egosentris beralih menjadi sikap empati sehingga target konsumen yang sudah paham makna bagaimana mengapresiasi simbol kultur daerah yang diterapkan pada suatu produk yang akan dipakainya (Syukriah Lia, 2011).

Pada saat wanita berada dimasa dewasa awal, seseorang mulai menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri, termasuk dalam memenuhi kebutuhannya di bidang fesyen ataupun konten sosial media yang dimana saat ini masyarakat berlomba untuk tampil mencuri perhatian (Mutmainah, 2021).

Desain kebutuhan dibidang fesyen tidak banyak atau dapat dibilang monoton dan motif dari daerah sangat jarang sekali di terapkan ke dalam produk fesyen wanita. Oleh karena itu, perupa mengajukan penciptaan karya seni rupa ini dengan judul "Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik Digital Printing” dengan tujuan menampilkan keindahan motif serta mengenalkan motif rancangan dengan filosofi rumah adat bolon Sumatera Utara dalam suatu karya seni visual berupa produk fesyen wanita.

Jakob Sumardjo dalam Estetika Paradoks (2006) bahwa estetika budaya Nusantara didasarkan pada prinsip penyatuan unsur-unsur yang berlawanan, yang dalam karyanya disebut sebagai "usaha menyatukan segala pertentangan ke dalam satu keutuhan yang harmonis." Pandangan ini menjadi pondasi penting dalam perancangan obi belt wanita yang akan perupa buat yang mengadaptasi elemen rumah adat bolon. Rumah Bolon, sebagai representasi budaya Batak, menampilkan ragam hias yang mengandung dualitas simbolik antara kekuatan dan kelembutan, struktur dan kebebasan. Sejalan dengan pemikiran Sumardjo bahwa "paradoks tidak diselesaikan dengan mengalahkan salah satu pihak, melainkan dengan mengakui keduanya sebagai satu kesatuan," desain obi belt ini berusaha mempertahankan ciri khas tradisional bolon sembari mengolahnya menjadi ekspresi baru melalui teknik digital printing. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keaslian nilai budaya, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi di dalam konteks mode kontemporer. Dengan demikian, perancangan ini menegaskan bahwa estetika Nusantara, sebagaimana dikatakan Sumardjo,

"bukan tentang memilih satu dari dua kutub, melainkan tentang merangkul keduanya dalam keseimbangan dinamis yang terus bergerak."

Penerapan elemen rumah adat bolon sudah diterapkan pada beberapa macam kebutuhan yakni *wall decor*, *key chain*, kain songket, *dress*, rok dan *wrist band*. Seiring berjalannya waktu serta lokasi rumah bolon yang jauh dari perkotaan dan harus menyebrangi danau, beberapa generasi tidak mengetahui dan memahami tentang rumah adat Batak Toba. Kelestarian budaya Batak Toba dapat terancam jika kurangnya pengetahuan beberapa generasi tentang rumah adat. Akibatnya, pelestarian harus dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat produk fesyen yang dimana motif yang akan diterapkan yaitu tentang rumah adat Bolon. Produk fesyen ini dipilih karena menarik dan mudah dijumpai dipasaran, terutama jika ada market produk fesyen.



Gambar 1. Produk fashion yang telah diterapkan elemen rumah adat bolon

Sumber: Pinterest by Angga Saban



Gambar 2. Produk cinderamata terapan rumah adat bolon

Sumber: Journal Cretiva Scientia

Permasalahan desain umum yakni bentuk obi belt yang itu-itu saja dan juga kebanyakan, pabrik yang membuat kurang tertarik dalam menerapkan desain dari daerah terpencil yang sulit dijangkau penduduk perkotaan. Penyesuaian ukuran yakni banyak desain obi belt tidak mempertimbangkan variasi ukuran tubuh, sehingga tidak selalu pas untuk semua orang.

Dengan mengatasi permasalahan desain tersebut, konsep obi belt yang perupa buat dapat menawarkan kombinasi antara keindahan tradisional dan kenyamanan modern, membuatnya lebih menarik bagi berbagai kalangan. Menurut Solomon dalam bukunya *'Consumer Behaviour: European Pers fashion'* adalah proses penyebaran sosial (*social-diffusion*) dimana sebuah gaya baru opsi oleh kelompok konsumen. Fashion atau gaya mengacu pada beberapa atribut. Dan agar dapat dikatakan *'in fashion'*, kombinasi tersebut haruslah dievaluasi secara positif oleh sebuah reference group.

Hal inilah yang menjadi latar belakang dibuatnya produk fesyen tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perancang dapat

mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu kurangnya media informasi mengenai rumah adat bolon dan ragam hiasnya, sehingga wanita dewasa awal sekarang kesulitan mendapatkan ketertarikan pada produk (Limbong Toni, Tarigan Philipus, 2023) yang menggunakan budaya dari Sumatera Utara serta minim adanya upaya pelestarian rumah adat bolon di bidang fesyen desain.

Penciptaan sebuah desain yang mampu merepresentasikan budaya yang terkandung di dalamnya, bukan hanya dalam membentuk suatu desain, namun lebih merupakan kemampuan yang sangat menentukan juga, karena pada hakikatnya produk fesyen merupakan manifestasi dari berbagai ide yang terangkum menjadi konsep ide, kemudian divisualisasikan menjadi produk fesyen. Produk fesyen ini akan banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemilihan inspirasi rumah adat bolon yang kemudian diaplikasikan pada produk fesyen.

Produk fesyen ini dibuat dengan pendekatan yang lebih modern dalam hal motif, warna, desain, dan proses produksi. Penggunaan teknologi cetak digital serta tren warna 2025 juga turut diterapkan dalam pembuatan produk fesyen ini. Berikut ini adalah beberapa bentuk obi belt yang umum, serta permasalahan desain yang sering dihadapi, Obi Nagoya, Obi ini memiliki bagian depan yang lebih lebar dan biasanya digunakan untuk kimono formal. Permasalahan Ukurannya yang besar sering membuat pemakai merasa tidak nyaman, terutama saat bergerak. Obi Hanhaba, Obi yang lebih sempit dan sering digunakan untuk kimono kasual. Permasalahannya Kurang memberikan dukungan pada bagian pinggang, sehingga bisa membuat penampilan terlihat

kurang rapi. Obi Fukuro, Obi yang lebih panjang dan biasanya memiliki desain yang lebih kompleks. Permasalahan Proses pengikatan yang rumit memerlukan keterampilan tinggi, membuatnya sulit digunakan bagi pemula. Obi Asanoha, Memiliki pola yang khas dan sering dipakai dalam acara formal. Permasalahan Motif yang rumit dapat menyulitkan penyesuaian dengan berbagai jenis kimono, membatasi fleksibilitas penggunaannya.

Teknologi digital memudahkan kehidupan manusia di berbagai lini kehidupan manusia. Hal ini terlihat khususnya pada bidang desain fesyen, aplikasi digital telah memudahkan desainer dalam menuangkan ide kreatifnya, karakter karya yang dihasilkannya pun cenderung konsisten secara visual, efisien waktu dalam menghasilkan produk, dan berpengaruh dalam hal jumlah. Hal ini menjadi permasalahan untuk rancangan fesyen yang mengutamakan sifat personal, terbatas, intim, dan eksklusif. Terlepas dari pengaruh tren dan pasar, strategi untuk mempertahankan orisinalitas mutlak dilakukan.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya rupa ini secara internal ialah ketertarikan perupa pada motif atau ornamen di beberapa macam desain motif dari berbagai macam daerah yang pernah dilihatnya melalui sosial media maupun yang dijumpainya secara langsung. Setelah mempertimbangkan minat pribadi perupa di bidang seni dan desain, fokus penelitian perupa beralih dari topik lingkungan menjadi topik yang lebih sesuai dengan disiplin desain dan seni. Sebagai alternatif, muncul ide untuk mengangkat kekayaan budaya Indonesia melalui desain,

dengan meneliti motif atau elemen visual yang bisa diterapkan pada produk fesyen. Ini merupakan langkah untuk menggabungkan unsur budaya dengan seni modern, yang lebih sesuai dengan konteks skripsi penciptaan.

Eksplorasi ide yang lebih spesifik, terpilihlah inspirasi dari rumah adat bolon dari Sumatera Utara. Rumah bolon sebagai simbol budaya Batak menyimpan kekayaan ornamen yang unik. Pada tahap ini, judul perupa pada awalnya yaitu "Penerapan Rumah Adat Bolon dan Burung Phoenix pada produk Fashion Wanita," dengan tujuan menerapkan elemen visual dari dua simbol tersebut dalam karya produk fesyen desain.

Setelah mempertimbangkan media atau produk yang tepat untuk menampilkan desain ini, dipilihlah obi belt wanita sebagai produk utama. Obi belt adalah aksesoris yang menonjolkan unsur estetis dan mudah dikombinasikan dengan pakaian lain, menjadikannya media yang ideal untuk motif budaya dan ornamen tradisional. Dengan fokus ini, desain motif dari rumah adat bolon dapat diterapkan dalam bentuk yang lebih kontemporer dan fungsional. Judul pun berkembang menjadi "Perancangan Elemen Rumah Adat Bolon dan Burung Phoenix pada Obi Belt Wanita."

Agar desain lebih praktis dan memiliki nilai komersial yang tinggi, dipilihlah teknik cetak digital sebagai metode utama dalam aplikasi desain. Digital printing memungkinkan detail motif dan warna dapat ditampilkan secara optimal dikain. Dengan teknik ini, produk memiliki potensi untuk diproduksi dalam skala massal tanpa mengorbankan kualitas desain. Judul akhir perupa pun menjadi "Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan

Obi Belt Wanita Dengan Teknik Digital Printing” sebagai inspirasi ide penciptaan produk desain fesyen sangat menarik karena mengangkat unsur yang kaya akan makna dan budaya. Dalam pengembangan ide ini, langkah awalnya adalah melakukan penelitian tentang rumah adat bolon dari Sumatera Utara, termasuk karakteristik arsitektur, material yang digunakan, serta makna simbolik di balik setiap detailnya.

Selanjutnya, penciptaan ini akan melibatkan eksplorasi kreatif dalam menginterpretasikan elemen-elemen yang ditemukan dalam rumah adat bolon Sumatera Utara dalam produk desain fesyen maupun aksesoris fesyen. Penggunaan teknik-teknik modern dalam produksi, seperti *Digital printing* dan pembuatan pola, hal akan membantu mentransformasikan elemen-elemen tradisional menjadi karya-karya yang inovatif dan relevan dengan tren saat ini. Melalui proses ini, perupa berharap dapat menciptakan produk fesyen yang tidak hanya menghormati warisan budaya, tetapi juga mampu memperkenalkan keindahan dan kedalaman makna dari rumah adat bolon Sumatera Utara kepada publik luas, baik didalam maupun di luar negeri.

C. Masalah Penciptaan

Berikut masalah penciptaan yang perupa temukan, berdasarkan pada judul proposal pengembangan ide penciptaan karya sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan konsep Elemen Rumah Adat Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing*?

2. Bagaimana perwujudan karakteristik visual dalam Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing*?
3. Bagaimana mengelola media dan teknik dalam mengolah karakteristik visual Elemen Rumah Adat Bolon Dengan *Teknik Digital Printing* menjadi Obi belt wanita?

D. Tujuan Penciptaan

1. Mengembangkan potensi pasar fesyen wanita dewasa awal usia 18-40 tahun engan mengangkat konsep Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing*
2. Mewujudkan karakteristik visual fesyen siap pakai yang memiliki karakter dan ciri khas tersendiri dan mampu bersaing di pasar industri kreatif secara optimal dalam Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing*
3. Mengelola dan mengeksplorasi elemen-elemen gorga batak toba, media dan teknik dalam mengolah Elemen Rumah Adat Bolon Dengan Teknik Digital Printing menjadi Obi belt wanita

E. Fokus Penciptaan

1. Konseptual

Merancang dan mengeksplorasi motif elemen rumah adat bolon sebagai ikon budaya dari Batak Toba, Sumatera Utara. Motif daerah ini dipilih dengan target penciptaan yang nantinya berfokus pada eksplorasi pengembangan

modifikasi motif yang disesuaikan dengan tren dan warna terkini. Modifikasi motif rumah adat bolon dikomposisikan sedemikian rupa dengan hasil akhir variatif, dinamis, dan kreatif tanpa menghilangkan keunikan objek aslinya. Hasil cipta eksplorasi motif tersebut diterapkan sebagai rancangan produk wanita dewasa awal. Target dari penciptaan ini mengenalkan dan menumbuhkan apresiasi dari masyarakat terkait motif dari daerah Sumatera Utara. Apresiasi tersebut ditujukan guna mengangkat eksistensi motif daerah dilingkungan masyarakat perkotaan, menghasilkan produk wanita dewasa awal dengan penerapan motif daerah yang kreatif dan berkualitas. Penciptaan dari segi produk akan menampilkan produk wanita berupa obi belt dengan berbagai macam model dan bentuk.

2. Visual

Penciptaan yang akan dibuat adalah kain dengan bahan khusus yang motifnya diciptakan dengan mengangkat motif rumah adat bolon Sumatera Utara, dengan menggunakan teknik *digital printing*. Menggunakan dasar warna yang diambil dari tren tahun 2025 yakni mocha mousse dan juga menerapkan warna yang disukai oleh wanita dewasa awal rentang umur 20-an dengan menggunakan tren warna cream aesthetic dimana spesifikasi warna ini sebagai inspirasi dan elemen estetis dalam motif. Hal ini memerlukan keahlian dalam penggunaan elemen-elemen desain seperti warna, pola, tekstur, dan proporsi untuk menciptakan karya-karya yang memukau secara visual sambil tetap mempertahankan keautentikan dan keaslian dari inspirasi budaya yang

diambil. Tidak hanya sebatas elemen, perupa akan membuat desain dengan membuat beberapa motif detail ornamen rumah adat bolon dan ukiran yang ada di dinding rumah adat bolon dan akan diterapkan pada produk aksesoris fesyen untuk menciptakan suatu produk fesyen yang mempunyai ciri khas dari daerah Batak Toba, Sumatera Utara.

3. Operasional

Fokus pada aspek operasional penciptaan desain tekstil adalah dengan rincian sebagai berikut:

- a. Research foto asli maupun motif elemen rumah adat bolon sebagai referensi.
- b. Mendesain ulang motif tersebut dengan versi perupa, menggunakan dasar penciptaan motif yang terinspirasi dari beberapa tren warna dan tekstil.
- c. Beberapa motif yang ada pada rumah bolon dengan macam elemen berbeda yang telah dibuat, lalu disusun menjadi susunan motif.
- d. Motif tersebut diatur sesuai dengan ukuran dan pola kain yang akan di print (sesuai dengan kebutuhan produk)
- e. Setelah itu proses cetak motif yang telah siap untuk dicetak diatas kain ke tempat percetakan kain
- f. Membuat pola obi belt
- g. Memotong kain layer dalam dan layer ketiga sesuai sesuai pola obi belt
- h. Menjahit kain yang telah di print pada produk dan memasang kait(kancing/tali beltnya)

- i. Penyelesaian tahap akhir dengan merapikan jahitan maupun benang yang berlebih
- j. Obi belt siap dipakai.

F. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Ilmu Pendidikan Seni Rupa

- a. Hasil ide karya penciptaan dengan judul Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing* dapat digunakan untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat Produk Desain *Fashion*.
- b. Skripsi penciptaan karya dengan judul Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing* ini dalam ilmu pendidikan seni rupa diharapkan memberikan kontribusi langsung dalam memperkaya metode pengajaran, memperkenalkan inovasi kreatif, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni rupa.
- c. Skripsi penciptaan karya seni rupa dengan judul Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik *Digital printing* ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik, media, dan gaya baru dalam seni rupa. Hal ini dapat memperkaya kurikulum seni rupa dengan metode yang lebih variatif dan inovatif.

2. Bagi Pengguna

a. Penciptaan karya seni rupa dengan judul Elemen Rumah Adat Bolon Dalam Perancangan Obi Belt Wanita Dengan Teknik Digital Printing ini diharapkan dapat memberikan pengenalan budaya terhadap kalangan wanita dalam meningkatkan *knowledge* mereka dalam mengenali motif budaya dari Sumatera Utara yang diterapkan pada produk fesyen wanita yakni Obi Belt.

b. Karya penciptaan yang dihasilkan ini diharapkan dapat memunculkan variasi produk yang dapat berdampak didalam bidang ekonomi maupun dibidang kebudayaan.

c. Selain memperkaya literatur ilmiah, skripsi penciptaan ini juga berfungsi sebagai referensi praktis yang dapat digunakan sebagai referensi oleh kalangan wanita untuk meningkatkan penampilan yang *elegant*, simple serta dapat menunjang aktifitas sosial.

3. Bagi Penulis

a. Sebagai syarat menuju Seminar Penciptaan Karya Tugas Akhir.

b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan pembuatan penciptaan karya.

c. Penciptaan karya ini diharapkan dapat menambah bekal untuk menjadi seorang Produk *Designer Fashion* yang kreatif.